GUNTINGAN BERITA LINGKUNGAN HIDUP

Surat Kabar : **Kompas**	**Tgl/Bln/Thn** : **19 November 2007**
Subyek : **penghijauan**	**Hari** : **Senin**
	Halaman : **26**

Ciliwung Mulai Diturap

Hindari Munculnya Pemukim Liar, Kolong Tol Ditanami Pohon

Jakarta, Kompas - Sungai Ciliwung yang sering mendatangkan banjir bagi kota Jakarta mulai diturap. Penurapan dimulai di sekitar jembatan Kampung Melayu, Jakarta Timur. Proyek penurapan ini baru direncanakan sepanjang 850 meter dari 150 kilometer panjang Sungai Ciliwung dari hulu.

"Penurapan ini memang sudah dimulai bulan lalu dan sudah masuk perencanaan penataan Sungai Ciliwung Cisadane lama sekali," kata Pitoyo Subandrio, Kepala Balai Besar Wilayah Sungai Ciliwung Cisadane, di Jakarta, pekan lalu.

Penurapan dilakukan dengan membuat dinding beton di tepi sungai dengan jarak antartebing 65 meter. Selain itu, kedalaman sungai juga dikeruk agar bisa menampung air lebih banyak lagi.

Menurut Pitoyo, selama ini penurapan Sungai Ciliwung sulit dilakukan karena terbentur beberapa kendala. Selain karena masalah dana yang terbatas, juga masalah besar lainnya, yakni sebagian besar wilayah tepi sungai sudah diokupasi sebagai hunian.

"Bagaimana mau diturap kalau di pinggir sungai dipenuhi bangunan dan rumah panggung," kata Pitoyo.

Di bantaran Sungai Ciliwung dari Condet hingga Pintu Air Manggarai sedikitnya ada 71.000 keluarga atau 350.000 jiwa yang hidup di daerah itu. Mereka membuat rumah panggung di atas sungai yang seharusnya menjadi tempat parkir air.

"Apabila rumah ini hilang, setidaknya 40 persen debit air bisa ditampung," katanya.

Namun, Ashadi (41), warga Kampung Pulo, Kampung Melayu, Jatinegara, Jakarta Timur, justru mengatakan, sebenarnya warga telah berulang kali meminta pemerintah membuat turap di sepanjang sungai agar daerahnya tidak menjadi langganan banjir, tetapi hingga kini belum ada realisasinya.

PERPUSTAKAAN EMIL SALIM
KEMENTERIAN NEGARA LINGKUNGAN HIDUP

Penghijauan

Setelah berhasil membersihkan sebagian kolong tol di Jakarta Utara dari permukiman liar, Pemerintah Provinsi DKI Jakarta mulai menghijaukan lahan-lahan kosong itu. Penghijauan dilakukan agar lahan kosong di kolong tol tidak dipakai lagi oleh pemukim liar.

Menurut Wali Kota Jakarta Utara Effendi Anas, Minggu (18/11) di Jakarta Pusat, penanaman pohon di kolong tol dilakukan di Warakas, Papanggo, dan Sungai Bambu di Jakarta Utara. Ketiga kawasan itu menjadi proyek percontohan penghijauan di kolong tol dan kolong jalan layang se-DKI Jakarta.

"Pada tahap awal, ada 6.000 pohon dari berbagai jenis yang akan ditanam di kolong tol. Pohon-pohon itu merupakan sumbangan dari PT Citra Marga Nusaphala Persada 2.000 pohon, Dinas Kehutanan 1.000 pohon, dan Pemprov 3.000 pohon," kata Anas.

Lahan di kolong tol itu sedang digali dan dipupuk sebelum ditanami pohon. Pengondisian lahan sangat penting sebelum penanaman karena sebagian kawasan itu sudah tercampuri air payau dari infiltrasi air laut.

Panjang kolong tol yang akan ditanami pohon, kata Anas, mencapai delapan kilometer dan penanaman akan selesai pada akhir 2007. Anggaran yang disiapkan untuk penanaman dan pengondisian lahan mencapai sekitar Rp 200 juta. (arn/eca)

PERPUSTAKAAN EMIL SALIM
KEMENTERIAN NEGARA LINGKUNGAN HIDUP